

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai jembatan menuju penguasaan ilmu pengetahuan yang sekaligus menjadi tempat rekreasi yang menyenangkan, menyegarkan, dan mengasyikkan.

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang formal diharapkan bisa menjadi wadah terselenggaranya pendidikan nasional. Perguruan tinggi yang berkembang saat ini, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, telah memiliki berbagai kelengkapan perangkat pendukung seperti kurikulum dan metode pembelajaran yang variatif, tenaga pengajar yang profesional hingga sarana dan prasarana perguruan tinggi yang memadai, salah satunya adalah perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang terdapat di lingkungan lembaga pendidikan tinggi seperti, universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan lembaga perguruan tinggi lainnya. Perpustakaan perguruan tinggi di bentuk memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu mahasiswa, dosen, peneliti dan mereka yang terlibat di dalam kegiatan akademik. Perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana yang akan menunjang proses perkuliahan dan penelitian di perguruan tinggi tersebut. (Zen, 2006: 33).

Merencanakan sebuah gedung perpustakaan baru tidak mungkin berhasil dalam ruang hampa, tetapi harus berakar tidak saja pada konsepsi yang paling dasar

dari pelayanan perpustakaan melainkan juga pada kedudukan pelayanan tersebut di dalam proses pendidikan di perguruan tinggi. (Poole, 1981: 2).

Dalam merencanakan pembangunan sebuah gedung perpustakaan, perlu dilibatkan beberapa pihak terkait, baik di dalam maupun di luar lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan. Pihak tersebut terdiri atas: pimpinan perguruan tinggi, pimpinan proyek, konsultan, kepala perpustakaan, pemborong, DPU Cipta Karya Daerah, dan staf teknis pemeliharaan kampus. Fungsi dan peranan setiap pihak akan dibagi menurut tahap pekerjaan masing-masing. (Rimbarawa, 2007: 8).

Pembangunan gedung perpustakaan perguruan tinggi harus berpedoman pada pola induk (*master plan*) kampus, dalam arti 'relatif', dan lokasinya mudah dicapai dari hampir semua bagian kampus. Bangunan gedung perpustakaan hendaknya tampil menyatu dengan bangunan yang ada dan hadir dengan menonjol dari bangunan yang lain, tetapi tetap sesuai dengan petunjuk yang ada dalam pola induk pengembangan bangunan perguruan tinggi yang bersangkutan. (Indonesia, 1994: 100).

Kenyamanan dan aspek perilaku pengguna diperhatikan dan mendasari pertimbangan utama dalam merencanakan gedung perpustakaan. Disamping itu dalam merencanakan gedung perpustakaan beserta perabot dan perlengkapannya, juga perlu diperhatikan sistem informasi manajemen perpustakaan, baik yang konvensional maupun yang memanfaatkan komputer. Penampilan bangunan harus komunikatif sebagai bangunan berfungsi, tanpa meninggalkan ketentuan arsitektur serta unsur estetika. Sistem keamanan dan sirkulasi yang terkendali hendaknya diadakan tanpa mengganggu suasana nyaman dan komunikatif gedung. (Gelfand, 1986: 125).

Dalam pandangan Islam perpustakaan merupakan sarana penting dalam menambah ilmu. Perpustakaan sepenuhnya dapat dipergunakan oleh masyarakat umum, sehingga masyarakat dapat membaca, menyalin naskah yang disukainya dengan bebas untuk menimba, menggali, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan fungsinya tersebut, diperlukan ruangan perpustakaan yang ditata sedemikian rupa, agar pengguna perpustakaan merasa nyaman.

Dalam desain tata ruang terdapat beberapa unsur penting yakni: fungsional, estetika, kebersihan, dan keamanan. Dalam setiap pembangunan fisik/gedung, bagi umat Islam selalu mempertimbangkan fungsional dari bangunan yang dibangun, misalnya\_\_dalam bangunan masjid; dari segi struktur dalam dan luar masjid terdapat pembagian ruang berdasarkan fungsinya, misalnya dipisahkan antara mimbar, arah kiblat, tempat duduk imam, ruang berkumpul, tiang, pilar utama, anjungan dan serambi, mihrab, tempat berwudhu, dan menara tempat muazin melantunkan azan. Pembagian ruang tersebut diatur sedemikian rupa sehingga dapat efektif, efisien dan terlihat indah.

Menurut pandangan Islam dalam membangun sebuah gedung harus di perhatikan beberapa unsur yang meliputi bentuk bangunan, tata letak, tata ruang, ornamen-ornamen dalam bangunan tersebut. Demikian juga pengaturan desain tata ruang perpustakaan yang merupakan bagian dari seni bangunan termasuk didalamnya perlu juga di perhatikan seni keindahan suatu ruangan sebagaimana firman Allah SWT :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۗ فَأَرِجْ  
الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ﴿٢٠﴾

Artinya

*“Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?.” (Al-Muluk: 3).*

Dalam Firman Nya yang lain Allah menjelaskan :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (At-Tiin: 4).*

Perpustakaan Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang selanjutnya disingkat dengan PSPD FKK UMJ berdiri bersamaan dengan lahirnya Program Studi Pendidikan Dokter pada tahun 2003 yang menempati gedung sewa di wisma PHI yang terletak di Jl. Cempaka Putih Tengah XXX No.7 Jakarta Pusat. Pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2006, ruangan perpustakaan terletak di gedung tiga wisma PHI. Tahun 2007 perpustakaan dipindahkan ke gedung 1 wisma PHI, sekaligus satu gedung dengan asrama mahasiswa, ruangnya terletak di lantai 3 asrama dekat tangga yang sering dilalui mahasiswa yang tinggal di lantai 3.

Mulai tahun ajaran baru 2007/2008 PSPD FKK UMJ dibagi jadi 2 kampus yaitu kampus A yang berada di Cirendeu Ciputat dan kampus B yang ada di Cempaka Putih. Dengan begitu perpustakaan juga dibagi jadi 2 kampus, meskipun semua kegiatan masih berpusat di kampus B sedikit demi sedikit mulai dipindahkan ke kampus A.

Awal tahun ajaran baru 2008/2009 administrasi PSPD FKK UMJ dipindahkan semuanya ke kampus A terkecuali hanya divisi-divisi yang penting saja yang di bagi jadi 2 kampus seperti divisi Akademik, Keuangan dan Perpustakaan. Perpustakaan untuk kampus cempaka putih langsung digabung satu ruangan dengan perpustakaan PSIK-AKPER meskipun administrasinya berbeda, tetapi saling bersinergi (saling membutuhkan)

Dalam Pasal 11 ayat 1 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0686/U/1991 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi menyebutkan, bahwa sarana dan prasarana yang harus dimiliki untuk mendirikan perguruan tinggi ialah ruang perpustakaan. Adapun sasaran program pembangunan Dikti tahun 1993/1994 atau sampai dengan tahun terakhir Pelita V dalam bidang perpustakaan, ialah pembangunan gedung perpustakaan seluas 150.000m<sup>2</sup> dan pengadaan buku sejumlah 1.460.000 eksemplar sebagai salah satu syarat untuk pendirian perguruan tinggi. (Indonesia.1994: 99).

Dari uraian di atas penulis menemukan suatu permasalahan mengenai ruangan perpustakaan PSPD FKK UMJ yang berada di kampus A Cirendeu Ciputat tidak sesuai dengan prinsip-prinsip arsitektur dan azas-azas tata ruang perpustakaan yang semestinya menjadi suatu syarat atau standar minimal yang semestinya diindahkan. Tetapi pada kenyataannya tata ruang perpustakaan PSPD FKK UMJ masih belum sesuai dengan kebutuhan institusi saat ini. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil masalah ini sebagai bahan penelitian skripsi, dengan judul : *"Analisis Tata Ruang Perpustakaan Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan Tinjauannya Dalam Pandangan Islam"*.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari rumusan masalah tersebut di atas, terdapat beberapa pertanyaan yang menjadi ruang lingkup dari permasalahan yang penulis teliti yaitu :

1. Apakah pembagian ruang perpustakaan PSPD FKK UMJ sudah sesuai menurut standar SNI?
2. Sesuai dengan perkembangan perpustakaan dan tata ruang yang ada, seberapa lama Perpustakaan PSPD FKK UMJ bisa menampung koleksi?
3. Bagaimana tata ruang tersebut bila ditinjau dari sudut pandangan Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembagian ruang perpustakaan yang sesuai dengan standar SNI
2. Untuk mengetahui berapa lama ruang perpustakaan PSPD FKK UMJ bisa menampung koleksi.
3. Untuk mengetahui bagaimana tata ruang perpustakaan yang baik bila ditinjau dari pandangan Islam

## **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat yang dapat dipetik dalam pengkajian analisis tata ruang perpustakaan Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan: penulisan skripsi ini tentang analisis tata ruang perpustakaan Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, akan memberikan sumbangan beberapa pemikiran bagi

pengembangan ilmu perpustakaan, khususnya di bidang desain tata ruang perpustakaan perguruan tinggi yang sesuai dengan standar.

2. Untuk memberi masukan kepada pimpinan PSPD FKK UMJ berkaitan dengan tata ruang perpustakaan yang layak bagi sebuah perguruan tinggi, supaya pemanfaatan ruangan yang ada berjalan efektif dan efisien sehingga menarik pengunjung untuk selalu datang ke perpustakaan.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya tentang desain tata ruang perpustakaan perguruan tinggi.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penataan ruangan pada perpustakaan PSPD FKK UMJ. Menurut Prasetyo (2008 : 42) penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan perpustakaan PSPD FKK UMJ yang menjadi tempat penelitian, yakni Koordinator perpustakaan & pustakawan. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perpustakaan PSPD FKK UMJ, keterangan atau informasi yang ingin didapatkan atau diketahui dari sumber tersebut.

Penelitian ini dimulai dengan penentuan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, dilanjutkan metode pengumpulan dan analisis data. Agar pengumpulan data tepat dan akurat, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi dan studi literatur. Wawancara adalah usaha mengumpulkan

informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden secara lisan meliputi latar belakang pendirian perpustakaan, keadaan tata ruang perpustakaan saat ini, serta sejumlah data yang diperlukan untuk penelitian ini. Sedangkan observasi memungkinkan penulis mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian.

Studi literatur adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Setelah mengumpulkan semua data-data yang dibutuhkan maka tahap terakhir adalah menganalisis data.

Penelitian ini dilakukan di perpustakaan PSPD FKK UMJ yang berada di Kampus A yang beralamat di jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan pada bulan April –Juni 2011.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dimulai dengan penelitian kepustakaan atau studi literatur. Bahan-bahan tertulis mengenai tata ruang perpustakaan yang relevan dengan tema penelitian akan menjadi landasan teori dalam menguraikan tema penelitian. Selanjutnya, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara hanya sekedar untuk memperoleh data-data yang di butuhkan untuk analisis tata ruang perpustakaan PSPD FKK UMJ pada gedung baru. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai penataan ruangan perpustakaan PSPD FKK UMJ pada gedung baru. Setelah wawancara dan observasi pada perpustakaan PSPD FKK UMJ, maka hasil wawancara dicatat dan di analisis datanya sesuai dengan tujuan penelitian.

## **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul ” Analisis Tata Ruang Perpustakaan PSPD FKK UMJ dan Tinjauannya dalam Pandangan Islam” ini mengacu pada Petunjuk Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Yarsi Fakultas Teknologi Informasi Program Studi Ilmu Perpustakaan, penulisannya dibagi menjadi 5 (lima) bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Uraian dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan;

### **BAB II: TINJAUAN LITERATUR DAN PROFIL LEMBAGA SUBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian mengenai hasil kajian teori, konsep, kebijakan yang berkaitan dengan subjek penelitian, yaitu Analisis tata ruang perpustakaan dan gambaran umum subjek penelitian yang berisi tentang profil perpustakaan Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta;

### **BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan pembahasan

### **BAB IV: TINJAUAN ISLAM TENTANG TATA RUANG PERPUSTAKAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Membahas tema penelitian tersebut di atas dalam kaitannya dengan agama Islam

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan saran-saran untuk masalah yang dikaji.